

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan kualitas dari individu dan sumber daya manusia itu sendiri. Pendidikan yang dasar manfaatnya untuk manusia adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan yang dimilikinya dari lembaga normal atau informal. Pendidikan dapat berlangsung di tiga lingkungan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di Indonesia sendiri hal ini dikenal dengan istilah tri pusat pendidikan yang dipopulerkan oleh bapak pendidikan nasional, yaitu Ki Hajar Dewantara. Ketiga pendidikan ini mempunyai keterkaitan satu sama lain, karena pendidikan yang ada di sekolah tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya dukungan dari pendidikan lain. Jika pendidikan hanya berjalan sendiri atau di dapatkan di satu lingkungan saja maka tidak akan dapat mencapai tujuan pendidikan.

Lingkungan keluarga merupakan lembaga sosial yang terkecil dari ketiga aspek tersebut, dimana manusia untuk pertama kalinya berinteraksi dengan orang lain. Menurut Jailani (2014, hlm. 246) Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi setiap kebutuhan baik yang bersifat biologis ataupun psikologis, selain itu merawat, membimbing serta mendidik anaknya. Pendidikan keluarga merupakan dasar utama dari pendidikan anak. Di dalam keluarga, anak akan mendapat bimbingan dalam pembentukan watak dan kepribadian. Pendidikan dasar harus diberikan kepada anak sedini mungkin agar keluarga dapat memerankan fungsi pendidikan dengan baik.

Orang tua adalah pendidik dalam lingkungan keluarga. Orang tua harus meluangkan waktunya untuk anak agar kehidupan anak menjadi bermakna. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk mental dan kedewasaan anak, sehingga orang tua harus senantiasa membimbing, mengarahkan dan memperhatikan pergaulan maupun perubahan tingkah laku anak. Perhatian yang cukup dan

seimbang harus diberikan dengan baik kepada anak, karena perhatian merupakan hal mendasar yang dibutuhkan anak. Perhatian adalah suatu pemusatan konsentrasi yang diberikan seseorang atau individu, yang mengakibatkan meningkatnya aktivitas individu terhadap objek yang memberikan motivasi kepada sehingga individu tersebut peduli terhadap objek yang memberikan rangsangan. Menurut Walgito dalam (Sabeuleleu, 2016, hlm. 9) menjelaskan bahwa perhatian merupakan suatu pemusatan konsentrasi terhadap suatu objek tertentu yang memberikan stimulus terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu. Senada dengan hal itu Slameto (2013, hlm. 105) memperkuat bahwa perhatian yang diberikan oleh seseorang berhubungan dengan dengan objek yang menstimulus dirinya yang berasal dari lingkungannya yang nantinya akan membuat seseorang akan memusatkan seluruh aktivitasnya tersebut terhadap objek yang membuatnya tertarik.

Perhatian dari orang tua dibutuhkan untuk membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Mawarsih, Susilaningih & Nurhasan (2013, hlm. 5) mengungkapkan bahwa perhatian orang tua merupakan pemusatan suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal tertentu, pemusatan perhatian orang tua dalam hal ini ialah perhatian yang terhadap aktivitas atau kegiatan pembelajaran anak. Orang tua disini bisa diartikan ayah, ibu ataupun wali yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Bentuk perhatian yang diberikan orang tua dapat diimplementasikan dengan mencukupi setiap kebutuhan anak yang bersifat fisik ataupun psikis yang akan membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik (Samirah, 2014, hlm.8).

Perhatian, kasih sayang, materi harus seimbang diberikan orang tua kepada anak serta menciptakan hubungan yang harmonis dalam keluarga. Kondisi keluarga yang harmonis akan membuat kegiatan belajar anak menjadi nyaman serta menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan kondusif bagi anak. Hal ini diperkuat oleh Sirait (2016, hlm. 36) yang mengungkapkan bahwa lingkungan dan hubungan yang sehat akan mendorong anak untuk memiliki kemauan dan gairah dalam belajar. Kemauan dan gairah belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, apabila kondisi atau keadaan anak pada saat belajar kurang mendukung maka akan anak kurang berminat untuk belajar dan kehilangan konsentrasi pada

saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor lain yang tidak kalah penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran adalah penyediaan fasilitas yang memadai. Penyediaan fasilitas yang memadai akan memotivasi anak untuk lebih semangat dalam belajar. Penyediaan fasilitas belajar perlu diimbangi dengan perhatian yang terikat dengan kegiatan belajar anak, hal ini dikarenakan fasilitas belajar yang mewah apabila tidak digunakan dengan baik maka tidak akan membantu peningkatan minat maupun prestasi belajar. Berdasar pada hal itu maka minat dan keberhasilan belajar anak perlu didukung oleh perhatian dari orang tua, baik secara fisik ataupun psikis. (Mawarsih, Susilaningsih & Nurhasan, 2016, hlm. 5).

Dengan demikian orang tua yang senantiasa memberikan perhatian secara seimbang akan membantu anak untuk meningkatkan hasil belajarnya. Belajar pada dasarnya ialah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus yang memiliki tujuan untuk merubah dirinya kepada arah yang lebih baik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah minat. Minat ialah rasa senang yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal tertentu yang memungkinkan seseorang tersebut akan melakukan suatu aktivitas secara terus menerus. Senada dengan itu Djamarah (2011, hlm.166) mengungkapkan bahwa minat merupakan perasaan suka dan tertarik terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan, dan menetap pada diri seseorang yang memungkinkan seseorang itu akan cenderung untuk memberikan perhatiannya dan mengenang aktivitas yang membuat dirinya tertarik. Pada dasarnya minat ialah keterbukaan suatu ikatan antara pribadi dengan hal yang ada di luar dengan demikian semakin kuat hubungan yang ada, maka minatpun akan semakin berkembang besar.

Minat dapat berarti adanya keinginan yang tinggi dari hati anak untuk melakukan sesuatu tanpa adanya tuntutan dari orang lain. Minat yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih giat dan semangat dalam belajar. Anak juga akan termotivasi dan lebih memperhatikan materi pelajaran yang diminatinya, sehingga anak dapat terus belajar dan mengembangkan minatnya. Dalam perkembangan minatnya tentu saja hal ini perlu didukung oleh orang tua. Jati Widya Iswara (dalam Prabowo, 2015, hlm. 31) mengungkapkan bahwa orang tua adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Orang tua ialah orang terdekat dalam keluarga, sehingga orang tua akan berpengaruh dan memiliki peranan dalam

memastikan perkembangan minat belajar yang dimiliki oleh anak. Untuk menumbuhkan minat belajar, seorang anak membutuhkan bimbingan dari keluarga, khususnya orang tua. Orang tua perlu menuntun, membimbing dan senantiasa memberikan dukungan kegiatan belajar anak, sehingga anak akan termotivasi dan memiliki inisiatif yang tinggi untuk belajar. Belajar yang dilakukan secara intens maka minat belajar akan semakin tinggi dan berkembang dengan optimal. Orang tua adalah salah satu faktor yang dapat menjadi penentu tinggi rendahnya minat yang dimiliki anak. Orang tua yang peduli terhadap aktivitas belajar anak maka minat belajarnya pun akan berkembang namun apabila jika orang tua tidak peduli terhadap aktivitas belajar anak maka minat belajarnya akan rendah atau tidak berkembang.

Beberapa kasus menyimpulkan bahwa kurang berhasilnya siswa dalam belajar disebabkan oleh rendahnya minat belajar kemudian perhatian orang tua yang belum diberikan secara seimbang dan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan dengan hasil penelitian Ruri Setyo Prabowo yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang baik antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa. Namun pada kenyataannya masih ada beberapa orang tua yang belum memberikan perhatiannya secara maksimal dan menganggap bahwa pendidikan hanya dilakukan di sekolah dan merupakan tugas serta tanggung jawab guru saja. Padahal orang tua juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap pendidikan dan keberhasilan belajar anaknya. Kurangnya pemberian perhatian yang diberikan orang tua pada kegiatan belajar siswa akan membuat anak menjadi malas, sehingga akan berdampak pada aktivitas belajar yang tidak teratur serta hasil belajar yang tidak optimal. Perhatian orang tua dapat motivasi untuk siswa dalam mewujudkan apa yang menjadi impiannya, disamping itu dengan perhatian orang tua dapat membantu dan mendorong siswa untuk mengembangkan minat belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV yang dilaksanakan di SDN 068 Sindanglaya pada 24 April tanggal 11 September 2020, ditemukan fakta bahwa masih ada beberapa siswa kelas IV kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah/*daring*. Ada beberapa siswa yang menunda atau telat dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan, kemudian ada siswa yang jarang mengerjakan dan mengumpulkan tugas ketika pembelajaran di

rumah. Sementara itu guru juga menyatakan ada sebagian orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya, hanya ada sebagian orang tua yang menanyakan tentang perkembangan anaknya kepada guru. Ada orang tua yang kurang memperhatikan dan masih cuek dengan kegiatan belajar siswa seperti tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Ada orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan kegiatan belajar maupun tugas yang diberikan kepada anak. Berdasarkan eksposisi di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa orang tua yang belum memberikan perhatian kepada anaknya secara maksimal.
2. Minat belajar siswa masih rendah seperti kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Terdapat beberapa siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Terdapat beberapa siswa yang menunda atau telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perhatian orang tua siswa kelas IV di SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung?
2. Bagaimana minat belajar siswa kelas IV di SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas IV SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa kelas IV di SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung
2. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap siswa kelas IV di SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung
3. Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan minat belajar siswa kelas IV SDN 068 Sindanglaya Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam bidang pendidikan umumnya dan secara teknis, teoritis juga berguna bagi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan gambaran khususnya dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua

Memberikan informasi serta pengetahuan mengenai pentingnya perhatian orang tua terhadap perkembangan minat dan belajar anak. Sehingga orang tua perlu untuk terus membimbing, memotivasi, dan memperhatikan anak dalam kegiatan belajarnya.

- b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan intelektual dan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengkaji secara ilmiah tentang hubungan perhatian orang tua dengan minat belajar siswa.

- c. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pengetahuan untuk memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan.

- d. Bagi guru

Memberikan informasi data dan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Minat ialah rasa ketertarikan suatu hal atau bidang tertentu. Minat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa. Menurut Olivia dalam (Nurhasanah & Sobandi, 2016, hlm.130) minat belajar ialah suatu tindakan ketaatan terhadap aktivitas belajar, baik berkaitan dengan perencanaan jadwal belajar ataupun keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Perhatian orang tua ialah pemusatan konsentrasi terhadap objek tertentu yang berada di dalam ataupun diluar mereka. Orang tua disini bisa diartikan ayah, ibu ataupun wali yang bertanggung jawab dalam pendidikan anaknya. Bentuk perhatian yang diberikan orang tua dapat diimplementasikan dengan mencukupi setiap kebutuhan anak yang bersifat fisik ataupun psikis yang akan membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan baik (Samirah, 2014, hlm.8).

Sesuai dengan penjelasan yang telah dipaparkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan pendidikan anaknya, orang tua harus senantiasa memberikan perhatiannya karena pada dasarnya perhatian adalah suatu kebutuhan mendasar yang yang dibutuhkan anak. Perhatian orang tua yang diberikan secara seimbang dapat membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan belajar anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat. Minat merupakan rasa tertarik yang dimiliki anak terhadap objek tertentu. Minat yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu minat belajar. Seorang anak yang memiliki minat dalam belajar akan selalu bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajarnya, taat pada kegiatan belajar dan memiliki inisiatif yang tinggi. Minat belajar anak akan berkembang baik apabila mendapat dukungan dari lingkungan sekitarnya, salah satunya adalah perhatian orang tua. Orang tua yang senantiasa memberikan perhatiannya secara seimbang, baik yang bersifat fisik ataupun psikis maka dapat membantu anak dalam mengembangkan minatnya.

G. Sistematika Skripsi

Pada bagian ini memuat tentang bagaimana sistematika dalam penulisan skripsi, yang akan menggambarkan kandungan dalam setiap bab, urutan penulisan, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah

kerangka untuk skripsi. Hal itu sejalan dengan sistematika yang diungkapkan oleh Tim FKIP UNPAS (2020, hlm. 27-36) yaitu sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan yang akan mengantarkan pembaca kepada masalah yang ada dalam penelitian. Bagian pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika skripsi.

2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran

Kajian teori berisi mengenai deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari empat pokok bahasan yaitu kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, hasil-hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, serta asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian.

4. BAB IV Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian. Kemudian yang kedua pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.

5. BAB V Simpulan Dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan dan saran, kesimpulan merupakan uraian penjelasan yang menafsirkan analisis hasil temuan pada pelaksanaan yang telah dilakukan serta harus menjawab dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat

kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari penelitian.